

## Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, *Leverage*, Dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*

Karen Darmawan<sup>1,\*</sup> dan Vidyarto Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

**Email address:**

darmawankaren05@gmail.com, vidyarton@fe.untar.ac.id

\*Corresponding author

**Abstract:** *This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence of the effect of Profitability, firm size, leverage, and Net Working Capital on Cash Holding. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period are the subjects that will be used in this study. The test was carried out on 258 samples of data from 86 samples of manufacturing companies that had been processed using the purposive sampling technique. EViews ver 12.0 program will be used for data processing. The research conducted shows that profitability and Firm Size do not have a significant positive effect on Cash Holding, Leverage has a significant positive effect on Cash Holding, and Net Working Capital has a significant positive effect on Cash Holding.*

**Keywords:** *Cash Holding, Profitability, Firm Size, Leverage, Net Working Capital*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti empiris dari pengaruh Profitabilitas, *firm size*, *Leverage* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 adalah subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan pada 258 sampel data dari 86 sampel perusahaan manufaktur yang telah diolah menggunakan teknik *purposive sampling*. Program *EViews ver 12.0* akan digunakan untuk pengolahan datanya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil profitabilitas dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*, *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*, dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*.

**Kata Kunci:** *Cash Holding, Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Net Working Capital*

### PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya bisnis-bisnis di Indonesia menyebabkan semakin meningkatnya persaingan bisnis di pasar, perusahaan harus bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan baru dan harus bisa beradaptasi dengan perubahan jaman agar dapat terus bertahan, perusahaan manufaktur merupakan salah satu bisnis yang sangat berkembang dan di Indonesia sendiri perusahaan manufaktur merupakan salah satu bisnis yang menguasai pasar dan memiliki peran penting dalam menopang perekonomian negara, dengan banyaknya persaingan yang ada para pelaku bisnis harus bisa

mengembangkan bisnisnya secara terus menerus, tapi dalam pengembangan bisnis tersebut pasti dibutuhkan pendanaan yang cukup besar tetapi selain itu perusahaan tidak bisa menyalurkan seluruh pendanaan yang dimilikinya untuk pengembangan bisnis karna masih ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan.

Dalam perusahaan terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi jalannya operasional suatu perusahaan, manajemen perusahaan haruslah memperhatikan berbagai faktor-faktor tersebut agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan sebaik mungkin sehingga perusahaan dapat dengan lancar beroperasi. Salah faktor yang penting ini adalah kas, kas merupakan elemen keuangan yang sangat penting dan memerlukan perhatian lebih untuk pengelolaannya. Kas juga merupakan elemen dalam laporan keuangan yang sangat likuid dan sangat mudah untuk digunakan dalam keadaan mendesak, oleh sebab itu jika perusahaan tidak bisa mengalokasikan kas nya dengan baik maka akan mengganggu jalannya operasional perusahaan.

Berkaca dari kejadian krisis ekonomi yang pernah dialami Indonesia di masa lampau, memberikan para pelaku usaha suatu pelajaran yang sangat penting, yaitu perusahaan harus bisa mengalokasikan dan menahan kasnya untuk menantisipasi kejadian-kejadian yang tidak pernah bisa terprediksi di kemudian hari. Dengan adanya *Cash Holding* (kas ditahan) perusahaan, maka perusahaan tetap bisa membiayai pembiayaan yang tidak terprediksi walaupun keadaan bisnis sedang kurang baik akibat dari Krisis ekonomi tersebut, oleh karena itu perusahaan harus bisa mengalokasikan kasnya sebaik mungkin, baik untuk keperluan operasional usaha maupun ditahan untuk keperluan dimasa depan.

Kas perusahaan yang di tahan terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan merugi akibat kurang optimal dalam memperoleh keuntungan, hal ini disebabkan kas yang seharusnya bisa digunakan untuk aktivitas yang dapat memperoleh keuntungan tidak bisa digunakan karna disimpan, tapi perusahaan yang menahan kasnya dalam jumlah yang terlalu sedikit akan mengakibatkan likuiditas perusahaan terganggu yang menyebabkan kesulitan bagi perusahaan jika menghadapi keadaan yang memerlukan kas secara mendesak. Oleh sebab itu pengalokasin kas merupakan hal sangat memerlukan perhatian dari manajemen perusahaan.

*Cash Holding* sendiri merupakan kas yang disimpan perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai transaksi seperti menurut Gill and Shah. (2012:70) fungsi atau kegunaan *Cash Holding* bagi perusahaan adalah untuk berinvestasi pada aset-aset berwujud atau bisa juga dibagikan kepada para investor. Yang termasuk kedalam *Cash Holding* ini dapat berupa uang tunai, kas di bank ataupun surat-surat berharga. dengan adanya *Cash Holding* maka perusahaan dapat lebih optimal dalam melakukan investasi karena pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan tidaklah memiliki biaya tambahan, lain halnya dengan pendanaan yang berasal dari luar seperti hutang ataupun penerbitan ekuitas baru.

*Profitability* merupakan salah rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola seluruh aset maupun modal yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan timbal balik berupa laba. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), sehingga ROA yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya.

*Firm Size* merupakan gambaran yang dapat menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka akan menunjukkan semakin kuat perusahaan tersebut dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang baik dalam mengalokasikan dananya baik untuk berinvestasi maupun untuk berjaga-jaga untuk kejadian yang mungkin terjadi di masa depan, oleh karena itu perusahaan besar akan mencadangkan kasnya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan hutang-hutangnya untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaannya. Semakin tinggi tingkat *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga penggunaan akan hutang yang digunakan perusahaan tersebut untuk membiayai operasional perusahaannya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi kurang di minati investor karena dapat, meningkatkan resiko tidak terbayarkannya hutang atau bahkan kebangkrutan. *Leverage* dapat mempengaruhi *Cash Holding* karena semakin tingginya *Leverage* menunjukkan perusahaan tersebut lebih menggunakan hutang di banding dengan kas perusahaannya.

*Net Working Capital* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang-hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Net Working Capital* yang negatif mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk membiayai hutang-hutang lancarnya kurang baik, sehingga likuiditasnya dinilai kurang baik, dan sebaliknya jika *Net Working Capital* perusahaan tersebut positif dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan tidak mengalami masalah likuiditas, sehingga *Net Working Capital* dapat mempengaruhi *Cash Holding* karena salah satu elemen aset lancar adalah kas yang merupakan elemen yang terdapat pada *Net Working Capital* maupun *Cash Holding*.

Saputri dan Kuswardono (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Cash Holding* secara positif signifikan. Sedangkan menurut Thu and Khuong (2018) menyatakan bahwa *Cash Holding* dipengaruhi ROA secara negatif signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaen dan Prasetiono (2017) mengungkapkan bahwa *Cash Holding* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian Saputri dan Kuswardono (2019) *Firm Size* dengan Proksi log natural total aset berpengaruh terhadap *Cash Holding* secara positif signifikan. Sedangkan menurut Suherman (2017) yang menyatakan bahwa *Cash Holding* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh *Firm Size* dengan proksi log natural total aset. Sedangkan menurut Simanjuntak dan Stefanus & Nurainun (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Firm Size* dengan *Cash Holding*.

Gill and Shah (2012) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Stefanus & Nurainun (2019), serta Aftab *et al.* (2018), menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*. sedangkan Suherman (2017) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Leverage* dengan *Cash Holding*.

Nofryanti (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif (2016), yang mengungkapkan bahwa *Net Working Capital* memiliki pengaruh negatif

tidak signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan Liadi dan Suryanawa (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* dengan *Net working capital*.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan pendapat dan ketidak konsistenan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Cash Holding* suatu perusahaan sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel yang sering digunakan oleh peneliti terdahulu serta memiliki ketidak konsistenan pengaruh.

## KAJIAN TEORI

*Perking Order Theory* menyatakan bahwa dalam menentukan pendanaan yang digunakan perusahaan, pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan lebih diutamakan dibandingkan penggunaan dana yang berasal dari eksternal perusahaan karena biaya dari pendanaan internal lebih murah dibandingkan biaya menggunakan pendanaan dari eksternal karena pendanaan dari eksternal masih memerlukan biaya untuk penerbitan hutangnya dan memiliki resiko yang lebih tinggi. dalam *Perking Order Theory* kas hanyalah dianggap sebagai buffer antara investasi dengan laba ditahan sehingga tingkat optimal kas tidak ada menurut teori ini. menurut teori ini perusahaan akan menahan kas dalam jumlah besar untuk menghindari menggunakan pendanaan dari eksternal. pentingnya kas menyebabkan perusahaan akan menahan kasnya dalam jumlah yang besar. Dijelaskan dalam teori ini bahwa jika pendanaan dari laba ditahan tidak mencukupi maka pendanaan dari eksternal akan digunakan sebelum akhirnya melakukan penerbitan ekuitas.

*Trade off Theory* menjelaskan harus terdapat pertimbangan mengenai batasan dalam pengelolaan *Cash Holding* dengan memperhatikan biaya dan manfaat dari menahan kas yang dapat diperoleh perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari perusahaan sehingga dalam pengambilan keputusan guna mengelola *Cash Holding* harus sesuai dengan tujuan tersebut. berdasarkan teori ini keputusan mengenai besaran jumlah *Cash Holding* yang di ambil manajer haruslah di pertimbangkan dengan biaya dan manfaat yang didapatkan dari keputusan menahan kas. Teori ini menyatakan bahwa setiap penentuan jumlah *Cash Holding* pastilah terdapat biaya yang harus direlakan guna memperoleh manfaat yang lebih besar, sehingga dalam penentuannya haruslah diikuti dengan pertimbangan yang amat matang.

*Agency Theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan (*agent*) akan memegang seluruh pengelolaan dan pengambilan keputusan operasional perusahaan serta memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham ataupun pemilik perusahaan atau yang biasa di sebut *principal*. Segala tugas yang diberikan *principal* akan dikerjakan oleh *agent* yang akan memperoleh timbal balik berupa gaji. Meningkatkan kekayaan perusahaan merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh *agent*. Teori ini juga menjelaskan adanya *Agency Cost* yang timbul dari adanya konflik akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajemen biasanya akan memutuskan untuk menyimpan kasnya jika peluang dari investasi tersebut buruk.

**Cash Holding** merupakan kas yang disimpan perusahaan yang tujuannya adalah untuk mengantisipasi pengeluaran yang tak terprediksi dimasa depan atau dapat digunakan untuk keperluan investasi ataupun untuk pembagian deviden kepada pemegang saham. Likuiditas suatu perusahaan juga dapat dilihat dari *Cash Holding* yang dimilikinya karena *Cash Holding* dapat digunakan untuk pembiayaan kebutuhan perusahaan dalam waktu yang mendesak. Sehingga semakin tinggi *Cash Holding* yang dimiliki perusahaan kemungkinan perusahaan untuk menghadapi masalah keuangan akan semakin kecil. tapi perusahaan juga tidak boleh terlalu besar dalam menahan kasnya karna dapat mempengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan.

**Profitability (ROA)** dapat memberikan gambaran dari kemampuan operasional dari suatu perusahaan. karena *profitability* dengan proksi ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perusahaan dengan ROA yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut dapat secara efisien mengelola aset milik perusahaannya.

**Firm Size** dapat memberikan gambaran mengenai ukuran suatu perusahaan, perusahaan besar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasionalnya. Semakin besar perusahaan akan semakin mendapat pandangan yang positif dari publik sehingga kepercayaan publik akan mudah didapat, dan sebaliknya akan lebih sulit bagi perusahaan kecil untuk memperoleh kepercayaan dari publik.

**Leverage (DAR)** dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan yang memiliki DAR yang besar menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hutang yang besar dalam membiayai operasional perusahaannya, karena untuk memperoleh DAR dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan, penggunaan hutang yang terlalu besar disuatu perusahaan bisa menjadi sinyal yang buruk karena perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi terhadap resiko tidak terbayarkannya hutang.

**Net Working Capital** merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar, seperti kas, bank, piutang, surat berharga, persediaan, maupun aktiva lancar yang memiliki sifat yang likuid karena dihitung berdasarkan aset lancar milik perusahaan menurut Kasmir (2010:210). Sehingga untuk melihat likuiditas dari suatu perusahaan dalam dilihat dari *Net Working Capital* milik perusahaan tersebut. Jika *Net Working Capital* menunjukkan nilai negatif maka likuiditas dari perusahaan tersebut sedang mengalami masalah, dan sebaliknya tidak terdapat masalah likuiditas jika *Net Working Capital* menunjukkan nilai yang positif.

**Kaitan antar Profitability (ROA) terhadap Cash Holding.** *Profitability* merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya, sehingga semakin tinggi *Profitability* (ROA) menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan *Cash Holding* Perusahaan karena kas yang diterima juga meningkat, dan sebaliknya jika ROA perusahaan kecil menunjukkan bahwa *Cash Holding* yang dimiliki perusahaan juga kecil karena keuntungan yang didapat tidak terlalu besar yang berdampak pada kas yang di dapat juga sedikit. Sehingga

berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Profitability* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. Sehingga didapat hipotesis berupa:

**Ha1:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*

**Kaitan antar Firm Size terhadap Cash Holding.** Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk menjaga likuiditas perusahaannya guna mengantisipasi hal-hal yang tidak bisa diprediksi dikemudian hari karena memiliki keperluan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan-perusahaan besar juga akan lebih mudah dalam memperoleh dana dibanding perusahaan kecil karena dianggap kuat dan mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan *Cash Holding*. Dari penjabaran tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap *Cash Holding*, sehingga hipotesisnya adalah:

**Ha2:** *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*

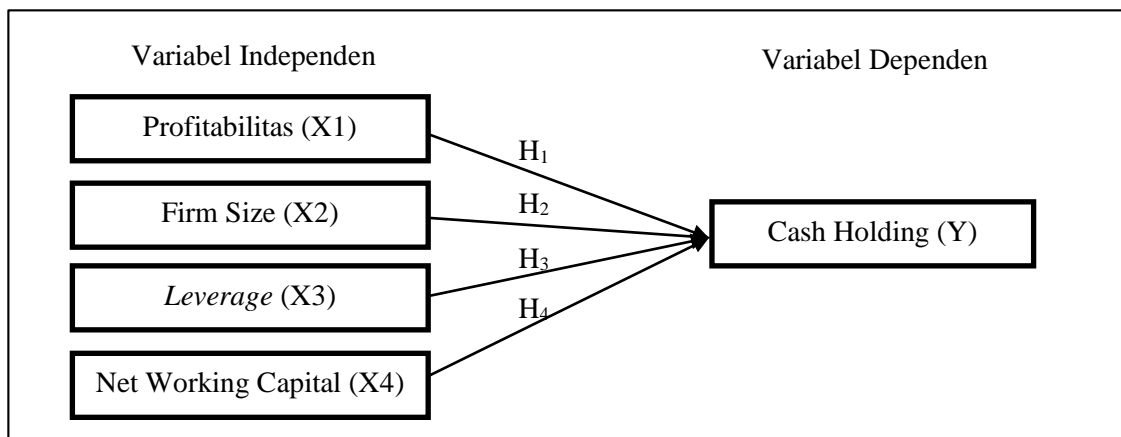
**Kaitan antar Leverage (DAR) terhadap Cash Holding.** *Leverage* dengan proksi DAR menunjukkan seberapa besar sumber pembiayaan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. DAR yang besar akan menurunkan nilai perusahaan dimata investor dan penggunaan hutang yang terlalu besar juga memiliki resiko-resiko yang tinggi dikemudian hari yang harus diantisipasi oleh perusahaan. perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan menahan kasnya dalam jumlah yang sedikit karena perusahaan akan menggunakan hutang yang dimilikinya untuk membiayai kebutuhan operasional usahanya. Berdasarkan *Perking Order Theory* saat pendanaan dari internal tidak mencukupi maka pendanaan dari eksternal akan digunakan perusahaan, hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**Ha3:** *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*

**Kaitan antar Net Working Capital Terhadap Cash Holding.** *Cash Holding* suatu perusahaan akan meningkat jika *Net Working Capital* nya juga meningkat, ini diakibatkan *Net Working Capital* dipengaruhi oleh aset lancar yang mengandung elemen kas didalamnya. Sehingga jika kas suatu perusahaan meningkat akan mempengaruhi *Cash Holding* yang semakin meningkat, elemen lain dalam aset lancar selain kas akan sulit untuk di ubah ke dalam kas jika sedang menghadapi kondisi khusus seperti krisis ekonomi, sehingga *Cash Holding* harus siapkan perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut. Sehingga *Net Working Capital* yang semakin akan mempengaruhi *Cash Holding* yang semakin meningkat juga. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah:

**Ha4:** *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*

Kerangka pemikiran digambarkan melalui gambar berikut:



Sumber: hasil olah data peneliti

**Gambar 1.** Kerangka pemikiran

## METODELOGI

**Desain penelitian** Desain penelitian adalah suatu model atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian untuk memberikan arahan bagi proses penelitian. Desain penelitian dapat ditentukan sesuai dengan tujuan dan asumsi penelitian (Creswell, 2016). Desain penelitian dibagi menjadi tiga jenis: penelitian deskriptif, penelitian kausal dan penelitian eksplorasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009: 21)

**Populasi dan Sampel** Penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan adalah 1) Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. 2) perusahaan yang menyusun laporan keuangan nya menggunakan mata uang rupiah. 3) perusahaan yang laporan keuangannya menunjukkan laba positif secara berturut-turut pada tahun 2017-2019. Dari kriteria tersebut didapat 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019. Dengan total sampel yang di uji selama 3 tahun berturut-turut berjumlah 258 sampel. Dalam pengolahan datanya penguji menggunakan Eviews 12 sebagai program pengolahan datanya dan data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan yang dipublis di BEI yang akan di uji.

**Operasionalisasi Variabel Penelitian.** Variabel terikat adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini adalah variabel yang diamati dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadapnya, dan variabel tersebut akan bereaksi terhadap pengaruh variabel bebas. Menurut Sugiono (2018:57), variabel dependen atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan kas. *Cash Holdings* adalah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan, yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam situasi darurat. Pada penelitian sebelumnya, *Cash Holdings* dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan total

aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ogundipe et al. (2012:51) Rumus perhitungan kepemilikan kas adalah:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen pertama *Return on assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas. *Return on assets* adalah rasio laba bersih perusahaan terhadap aset yang digunakannya. Rasio ini mengevaluasi dari penggunaan keseluruhan aset miliknya maka akan menunjukkan besaran pengembalian yang akan diperoleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai variabel independen. Menurut Kasmir (2016:202), rumus perhitungan ROA yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel bebas kedua adalah *Firm Size*, yang dapat memberikan informasi mengenai kecil-besarnya suatu perusahaan dan beberapa perhitungan dapat digun akan untuk menghitung ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, proksi total aset setelah dilakukannya audit yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Menurut Grill dan Shah (2012:73), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Natural log of Total Assets}$$

Variabel bebas selanjutnya adalah *Leverage* dengan *Debt to Asset Ratio* DAR digunakan sebagai rasionya. DAR merupakan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, untuk menghitung DAR dapat dilakukan dengan total hutang dibagi dengan total aset. Weygandt et al (2015: 729) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung DAR dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dan yang terakhir variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Net Working Capital* (NWC) atau biasanya di sebut modal kerja, *Net Working Capital* dapat dijadikan salah satu perhitungan untuk menjelaskan likuiditas perusahaan karena total aset lancar merupakan salah satu elemen yang menentukan tingkatan *Net Working Capital*. Untuk menentukan tingkatan *Net Working Capital* juga bisa dengan mengurangi aset lancar dengan hutang lancar lalu di bagi dengan total aset. Untuk menghitung *Net Working Capital* perusahaan rumus yang dapat digunakan menurut William dan Fauzi (2013) adalah:

$$\text{NWC} = \frac{\text{current assets} - \text{current liability}}{\text{total assets}}$$



Tabel 1. Ringkasan atas Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Cash Holding	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Ogundipe et al. (2012:51)
Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Kasmir, (2014:204)
Firm Size	$\text{Firm Size} = \text{Natural log of Total Assets}$	Rasio	Grill and Shah (2012:73)
Leverage	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Weygandt et al (2015: 729)
Net Working Capital	$\text{NWC} = \frac{\text{current assets} - \text{current liability}}{\text{total assets}}$	Rasio	William dan Fauzi, (2013)

Dalam penelitian ini pengujian data sampel penelitian akan dilakukan dengan uji statistic deskriptif, lalu setelah itu akan dilanjutkan dengan menguji kelayakan sampel yang di uji dengan uji klasik berupa uji Multikolinieritas dan juga uji heteroskedastisitas, dan untuk mendapatkan bukti empiris dan menguji pengaruh dari Profitabilitas, Firm Size, Leverage, dan Net Working Capital terhadap Cash Holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 dilakukan dengan uji analisis regresi berganda data panel berupa uji common effect model, uji *fixed effect model*, uji *random effect model*, dan selanjutnya akan dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik dari 3 model tersebut. Dan untuk pengujian hipotesisnya akan dilakukan dengan uji F, dan uji T.

*common effect model* merupakan uji yang menggabungkan data antara data *cross-section* dan *time series* dan merupakan pengujian yang paling sederhana. Dalam uji data panel ini *Ordinary Least Square (OLS)* merupakan metode yang digunakannya. Penelitian ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu perilaku antar data perusahaan adalah sama, dan meskipun terdapat perubahan dalam variabel bebas efek yang diberikannya akan tetap sama.

*fixed effect model*. Merupakan teknik yang menyatakan bahwa pada setiap individu terdapat perbedaan intersep yang dapat membedakannya dengan individu lain. (Gujarati,2012) menyatakan bahwa slope yang terdapat pada setiap individu (*cross section*) tidak berubah dan tetap seiring waktunya. Dalam model ini teknik penambahan variabel *dummy* atau biasanya disebut *Least Square Dummy Variabels (LSDV)* digunakan untuk menangkap perbedaan intersep pada setiap individu.

Sedangkan *random effect model* merupakan model yang dapat mengatasi kelemahan yang dimiliki *fixed effect model* dengan menambahkan *intercept value*. Model ini akan menambahkan error terms tiap perusahaan pada setiap perbedaan intersep yang dimiliki tiap variabel. Selain itu biasanya Model ini dikenal dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Berdasarkan tiga model yang dijelaskan diatas maka akan dipilih model terbaik untuk penelitian ini dengan menggunakan uji Chow yang dilakukan untuk menentukan antara common effect model dan fixed effect model manakah model terbaik, dalam uji chow terdapat hipotesis:

Ho : Model *common effect*

H1 : Model *fixed effect*

Jika probabilitas signifikansi  $f > 5\%$  maka Ho diterima dan *common effect model* merupakan model terbaik, tapi jika signifikansi  $f < 5\%$  maka Ho ditolak dan *fixed effect model* merupakan model terbaik.

Selanjutnya setelah dilakukan uji Chow maka akan dilakukan uji Hausman untuk menentukan antara random effect model dan *fixed effect model* manakah model terbaik. Dalam uji ini hipotesisnya adalah:

Ho : Model *random effect*

H1 : Model *fixed effect*

Jika didapatkan hasil probabilitas *cross section random*  $> 5\%$  maka Ho diterima dan *random effect model* merupakan model yang terbaik, tapi jika sebaliknya nilai probabilitas *cross section random*  $< 5\%$  maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan model terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*

## HASIL ENELITIAN

Berikut hasil uji statistik deskriptif tiap variabel yang dilampirkan pada tabel 2 yaitu:

**Tabel 2.** Ringkasan atas Operasionalisasi Variabel

	Cash	ROA	FIRM SIZE	DAR	NWC
Mean	0.113410	0.084425	21.73828	0.403739	0.265173
Median	0.071530	0.056744	21.58447	0.370418	0.264427
Maximum	0.723993	0.920997	26.81289	1.947497	0.855605
Minimum	0.000864	0.000282	18.30782	0.052459	-0.242810
Std. Dev.	0.125686	0.101763	1.626759	0.226272	0.209953

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12 dan pengujian

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji klasik untuk menentukan layak tidaknya suatu sampel yang akan diteliti, sehingga sampel yang di uji akan memenuhi syarat penelitian yang baik, uji klasik pertama adalah uji Multikolinearitas yang disajikan pada tabel 3 dibawah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	FIRM SIZE	DAR	NWC
ROA	1.000000	0.147534	-0.068446	0.074683
FIRM_SIZE	0.147534	1.000000	0.012548	-0.184811
DAR	-0.068446	0.012548	1.000000	-0.635098
NWC	0.074683	-0.184811	-0.635098	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12 dan pengujian

Berdasarkan hasil dari uji Multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjangkit masalah Multikolinearitas karena dapat dilihat bahwa hubungan dari tiap variabel independen tidak ada yang nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,8, sehingga data layak untuk di teliti.

Setelah sampel penelitian telah melewati uji multikolinearitas maka uji klasik selanjutnya yang akan dilakukan adalah uji Heteroskedastisitas yang berfungsi untuk melihat kehomogenan dari sampel penelitian, sampel penelitian yang baik adalah sampel yang terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut dilampirkan pada tabel 4 hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Hoomoskedasticity			
F-statistic	2.046006	Prob. F(4,253)	0.0885
Obs*R-squared	8.084255	Prob. Chi-Square(4)	0.0885
Scaled explained SS	1.618466	Prob. Chi-Square(4)	0.8055

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan EViews 12

Dari hasil uji Heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas, karena hasil dari Prob. F menunjukkan nilai di atas 0,05. Sehingga sampel pada penelitian ini layak untuk di teliti lebih lanjut.

Hasil uji Chow disajikan pada tabel 5 dibawah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Chow

Reduntant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	12.299928	(85.168)	0.0000
Cross-section Chi-square	510.142102	85	0.0000

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan EViews 12

Dari hasil uji Chow di atas didapatkan total nilai dari Prob. Cross-section F < 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed effect model* merupakan model terbaik.

Selanjutnya setelah dilakukannya uji Chow maka akan Langkah selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk mencari model terbaik antara *random effect* dan *fixed effect* yang hasilnya telah dilampirkan pada tabel 6 dibawah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq	d.f	Prob.
Cross-section random	18.180592		4	0.0011

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan EViews 12

Hasil dari uji hausman diatas menunjukkan bahwa *Fixed effect model* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, hal ini di buktikan dengan hasil Prob. Cross-section random < 0,05.

Berdasarkan hasil dari uji Chow dan Hausman yang diteliti di atas maka didapatkan hasil bahwa persamaan model regresi terbaik untuk penelitian ini adalah *Fixed effect model*, sehingga hasil dari pengujian regresi berganda dengan model Fixed effect dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.842676	0.513615	-1.640677	0.1027
ROA	0.093481	0.055298	1.690497	0.0928
SIZE	0.039628	0.023367	1.695894	0.0918
DAR	0.121105	0.041097	2.946822	0.0037
NWC	0.142740	0.055844	2.556071	0.0115
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.904577	Mean dependent var		0.113410
Adjusted R-squared	0.854025	S.D. dependent var		0.125686
S.E. of regression	0.048020	Akaike info criterion		-2.965703
Sum squared resid	0.037401	Schwarz critetion		-1.726299
Log likelihood	472.5757	Hannan-Quinn criter.		-2.467333
F-statistic	17.89416	Durbin-Watson stat		2.398531
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel 7 diatas didapatkan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{CASH} = -0.842676 + 0.093481\text{ROA} + 0.039628\text{SIZE} + 0.121105\text{DAR} + 0.142740\text{NWC} + \varepsilon$$

Keterangan:

Cash = *Cash Holding*(Y); ROA = *Profitability*(X1); SIZE = *Firm Size*(X2); DAR = *Leverage*(X3); NWC = *Net Working Capital*(X4)

Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil nilai Prob dari *Profitability* (ROA) sebesar 0.0928 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, yang artinya Ha1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profitability* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Cash Holding*.

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Prob dari variabel *Firm Size* adalah sebesar 0.0918 sehingga lebih besar dari 0,05, yang artinya Ha2 ditolak dan dapat

disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Cash Holding*.

Variabel selanjutnya adalah *Leverage* (DAR) yang memiliki hasil Prob uji t senilai 0.0037 lebih kecil dibandingkan 0,05, yang artinya berdasarkan hasil ini Ha3 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* (DAR) dan *Cash Holding*, dan dari tabel 7 di atas diketahui dalam penelitian ini *Leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar 0.121105 sehingga hubungan *Leverage* (DAR) dan *Cash Holding* arahnya positif, hal ini tidak sejalan dari hasil penelitian yang menyatakan arah hubungan *Leverage* (DAR) dan *Cash Holding* adalah negatif. Sehingga disimpulkan *Leverage* (DAR) memiliki pengaruh yang positif signifikan dengan *Cash Holding*.

Variabel bebas terakhir yang diteliti menunjukkan Prob hasil uji t sebesar 0.0115 lebih kecil dibandingkan 0,05, yang artinya Ha4 diterima dan menunjukkan bahwa *Net Working Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* dan dari tabel 7 di atas diketahui dalam penelitian ini *Net Working Capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0.121105 sehingga *Net Working Capital* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Cash Holding*.

Dibawah ini telah dilampirkan hasil dari uji F yang dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8.** Hasil Uji F

R-squared	0.904577	Mean dependent var	0.113410
Adjusted R-squared	0.854025	S.D. dependent var	0.125686
S.E. of regression	0.048020	Akaike info criterion	-2.965703
Sum squared resid	0.037401	Schwarz criterion	-1.726299
Log likelihood	472.5757	Hannan-Quinn criter.	-2.467333
F-statistic	17.89416	Durbin-Watson stat	2.398531
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan EViews 12

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil Prob (F-statistic) yang didapatkan adalah sebesar 0,000000 tidak melebihi tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel tidak bebas secara Bersama-sama.

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat dari tabel 9 yang telah dilampirkan dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji R<sup>2</sup>

R-squared	0.904577	Mean dependent var	0.113410
Adjusted R-squared	0.854025	S.D. dependent var	0.125686
S.E. of regression	0.048020	Akaike info criterion	-2.965703
Sum squared resid	0.037401	Schwarz criterion	-1.726299
Log likelihood	472.5757	Hannan-Quinn criter.	-2.467333
F-statistic	17.89416	Durbin-Watson stat	2.398531
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan EViews 12

**Berdasarkan hasil uji** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) di atas dapat dilihat dari nilai adjusted R-squared yang menunjukkan nilai sebesar 0,854025, atau 85,4025% kontribusi yang

dapat diberikan oleh variabel bebas (*profitability* (ROA), *Firm Size*, *Leverage* (DAR), dan *Net Working Capital*) yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan sisahnya 14,5975% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## DISKUSI

Hipotesis pertama yang menguji *profitability* (ROA) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara *profitability* (ROA) dan *Cash Holding*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silaen dan Prasetiono (2017) yang mengungkapkan bahwa *Cash Holding* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA). Sedangkan hal yang berbeda disampaikan oleh Saputri dan Kuswardono (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Cash Holding* secara positif signifikan. Lain halnya dengan Thu and Khuong (2018) yang menyatakan bahwa *Cash Holding* dipengaruhi ROA secara negatif signifikan.

Hal ini diakibatkan tingkatan *Cash Holding* yang disimpan perusahaan tidaklah memperhatikan besaran keuntungan atau tingkat profitailitas yang dihasilkan perusahaan, tapi melainkan dilihat dari seberapa besar kebutuhan atas *Cash Holding* dimata perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang memilih untuk menyimpan kasnya dalam jumlah yang kecil karena memiliki pertimbangan atas kebutuhan lain yang dianggap lebih diutamakan sehingga kas tersebut akan di alokasikan kedalam kebutuhan yang dianggap lebih penting atau dianggap lebih menguntungkan, tapi di beberapa perusahaan lain ada yang memilih untuk meningkatkan *Cash Holding*nya untuk digunakan dikemudian hari jika perusahaan sedang memerlukan dana yang mendesak.

Hipotesis kedua yang diuji memberikan hasil berupa tidak adanya pengaruh yang positif antara variabel *Firm Size* terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Stefanus & Nurainun (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Firm Size* dengan *Cash Holding* sedangkan hasil berlawanan dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan Saputri dan Kuswardono (2019) *Firm Size* dengan Proksi log natural total aset berpengaruh terhadap *Cash Holding* secara positif signifikan. Sedangkan hasil lain yang dilakukan oleh Suherman (2017) menyatakan bahwa *Cash Holding* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh *Firm Size* dengan proksi log natural total aset.

Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan besar akan menyimpan kasnya dalam jumlah yang besar dan tidak semua perusahaan kecil akan menyimpan kas dalam jumlah yang sedikit. Semua itu di pengaruhi oleh kebutuhan dari tiap kebutuhan perusahaannya, beberapa perusahaan kecil ada yang memilih untuk menyimpan kas yang dimilikinya dalam jumlah besar maupun kecil karena menyesuaikan dengan kebutuhan operasional yang dimilikinya dan juga terdapat beberapa perusahaan besar yang memilih tidak menahan kasnya dalam jumlah yang besar karna mereka merasa tidak terlalu memerlukannya dan perusahaan besar juga lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dari luar sehingga ada yang memilih untuk menggunakan hutang dibanding menahan kasnya terlalu besar tapi perusahaan besar ada juga yang memilih untuk menahan kasnya dalam jumlah yang besar karena memiliki kebutuhan yang besar. Sehingga tidak ada pengaruh khusus yang diberikan ukuran perusahaan terhadap tingkatan *Cash Holding* perusahaan.

Hipotesis ke tiga yang diuji menunjukkan hasil berupa terdapat pengaruh yang signifikan positif *Leverage* (DAR) terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gill and Shah (2012) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Stefanus & Nurainun (2019), serta Aftab et al. (2018), menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan hasil lainnya yang berbeda yang dinyatakan oleh Suherman (2017) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Leverage* dengan *Cash Holding*.

*Leverage* (DAR) dapat menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memilih untuk menyimpan kas dalam jumlah yang besar juga karena untuk mengantisipasi saat hutang jatuh tempo atau keadaan lainnya di masa depan yang dapat menyulitkan perusahaan seperti untuk menghindari financial distress. ini dikarenakan setiap hutang memiliki resiko, sehingga untuk meminimalisir resiko tersebut perusahaan akan menyesuaikan kas yang disimpannya dengan jumlah hutang yang dimilikinya. Sehingga meningkatnya *Leverage* (DAR) dapat memberikan dampak pada meningkatnya *Cash Holding* perusahaan.

Dan selanjutnya hipotesis terakhir yang diuji pada penelitian ini menunjukkan hasil berupa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *Net Working Capital* dan *Cash Holding*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nofryanti (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif (2016), yang mengungkapkan bahwa *Net Working Capital* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan hasil lain yang dinyatakan Cicilia Citra (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* dengan *Net working capital*.

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah diuraikan sebelum yang menunjukkan perusahaan akan menahan kas dalam jumlah besar jika *Net Working Capital* perusahaan itu juga besar, karena untuk mengantisipasi kejadian pada kondisi khusus yang dapat menyulitkan perusahaan untuk mengubah aset lancarnya selain kas menjadi kas maka perusahaan akan mencadangkan kas nya untuk menghindari kondisi tersebut karena tidak selamanya aset lancar selain kas mudah untuk ditukar dengan kas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji data penelitian yang dilakukan kepada 86 sampel perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 didapatkan hasil berupa *Cash Holding* yang merupakan variabel dependen dipengaruhi secara positif oleh variabel *Leverage* (DAR) dan *Net Working Capital* sedangkan variabel *profitability* (ROA) dan *Firm Size* tidak berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* perusahaan manufaktur.

**Keterbatasan.** Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu: 1) variabel independen berupa *profitability* (ROA), *Firm Size*, *Leverage* (DAR) dan *Net Working Capital* yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini masih belum bisa menjelaskan variabel *Cash Holding* secara keseluruhan. 2) penelitian

ini terbatas hanya pada tiga tahun penelitian yaitu dari tahun 2017-2019, sehingga penelitian masih belum bisa memberikan hasil yang lebih luas karena data yang di uji hanya terbatas selama tiga tahun. 3) penelitian hanya berfokus pada perusahaan pada industry manufaktur dan dalam penentuan sampelnya juga dilakukan dengan sampling sehingga dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, karena adanya kriteria penelitian yang tidak terpenuhi.

**Saran.** Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan sebelumnya terdapat beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya dimasa depan yang dapat diberikan penguji yaitu 1) peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain untuk diteliti, karena pada penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan masih belum bisa secara keseluruhan menjelaskan variabel *Cash Holding*, karena masih terdapat variabel independen lain yang dapat menjelaskan *Cash Holding* diluar penelitian ini. 2) untuk memperluas jangkauan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan waktu penelitian sehingga hasil dari pengujiannya dapat lebih kompleks dan luas. 3) perusahaan pada sektor lain selain perusahaan manufaktur juga memerlukan *Cash Holding* pada perusahaannya, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur saja tapi juga bisa dengan perusahaan *property* ataupun keuangan sehingga hasil penelitian dapat lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Saleh.dan Prasetyono. 2016. Analisis faktor-faktor.yang mempengaruhi kebijakan *Cash Holding* pada perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur yang listing di.Bursa Efek.Indonesia tahun.2010-2014. Diponegoro Journal of Management, 5(4)
- Aftab, U. & Akhter, W. (2018). The Determinants of *Cash Holding* around Different Regions of the World. *Business & Economic Review*, 10(2), 151-182.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gill, A. & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate *Cash Holdings*: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70-79.
- Gujarati, N, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Buku2. Edisi 5. Penerbit Salemba: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Liadi, Cicilia Citra dan I Ketut Suryanawa. 2018. Pengaruh.ukuran perusahaan, net working capital, cash flow dan cash conversion cycle pada *Cash Holding*: Studi pada.sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi.Universitas Udayana*. Volume.24 – No. 2.
- Nofryanti. (2014). Pengaruh Net Working Capital,.Growth.Opportunity.dan *Leverage* terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 476-496.
- Ogundipe, L. O., Ongundipe, S.E., & Ajao, S.K. (2012). *Cash Holding* and Firm Characteristics: Evidence From Nigerian Emerging Market. *Journal of Business Economics & Finance*, 1(2), 42-58.



- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Firm Size* dan Growth Opportunity Terhadap *Cash Holding* Perusahaan. *Journal of Enterepreneurship, Management and Industry*, Vol.2, 91-104.
- Silaen, R., Prasetiono. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Cash Holding* pad Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1-11.
- Stefanus Hermawan Wijaya dan Nurainun Bangun. (2019) “Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding*”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume 1, 495-504.
- Suherman. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDINGS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 11(3),336-349.
- Thu, P. A., Khuong, N.V. (2018). Factors Effect on Corporate *Cash Holdings* of the Energy Enterprises Listed on Vietnam’s Stock Market, *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 29-34.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Keiso, D.E. 2015. *Financial Accounting IFRS* (3rd Edition). New York: John Wiley & Sons.
- William dan Syarief Fauzi. 2013. Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle Terhadap *Cash Holdings* Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1. No. 2.